

ABSTRAK

Muhamad Futuh Annasher: Pendidikan Karakter Perempuan Dalam Kisah Maryam (Kajian Tafsir Maudhu'i Surat Ali-'Imran Ayat 35-49)

Dewasa ini, topik seputar menurunnya kualitas moral perempuan menjadi hal yang cukup hangat diperbincangkan. Fenomena tersebut seakan terbukti dengan adanya sekian banyak data yang dihimpun berbagai pihak baik Badan Narkotika Nasional, Komnas Perempuan dan lainnya telah membuktikan bahwa perempuan hari ini tengah berada pada taraf keprihatinan moral yang luar biasa. Padahal Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perempuan Muslim terbanyak di dunia. Dan Islam dalam kitab sucinya juga tak luput membahas perempuan, lengkap dengan contoh kebaikan moral yang melekat pada diri mereka.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini membahas mengenai kisah Maryam sebagai salah satu contoh perempuan mulia dalam Alquran. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana sifat dan *karakter* seorang Maryam, serta cara dan pola didik yang didapatkan berdasar QS. Ali-'Imran (3): 35-49. Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai-nilai *karakter* positif yang dimiliki Maryam, serta ragam pola didik yang ia dapatkan berdasar QS. Ali-'Imran (3): 35-49. Hal tersebut dapat diketahui dengan penelusuran ayat yang memuat potongan kisah hidup Maryam, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap berbagai kitab tafsir yang menyajikan pembahasan mengenai ayat-ayat kisah Maryam tersebut.

Penelitian yang penulis lakukan tergolong sebagai penelitian kualitatif berbasis studi pustaka, dengan metode deskriptif-analitis. Adapun pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan tafsir maudhu'i. Sumber utama penelitian ini adalah ayat-ayat Alquran terkait kisah Maryam, spesifik pada QS. Ali-'Imran (2): 35-49. Adapun sumber pendukung penelitian ini adalah kitab-kitab, buku-buku dan berbagai jenis karya tulis ilmiah yang membahas mengenai kisah Maryam dan pendidikan *karakter*.

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan hasil penelitian bahwa Maryam adalah sosok perempuan yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik. Maryam terlahir dari kedua orangtua berperangai baik, dan ia dibesarkan dibawah asuhan seseorang yang *shalih* serta lingkungan yang baik pula. Dengan itu Maryam menjadi terbiasa dengan hal-hal positif setiap harinya. Hal itulah yang menjadi faktor tumbuhnya berbagai *karakter* positif pada diri Maryam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mendidik karakter perempuan, diperlukan adanya beberapa pola yang dijalankan secara simultan oleh banyak pihak yang berperan sebagai pendidik baik langsung maupun tidak langsung. Adanya keteladanan, kedekatan dan kekaguman menjadi pola efektif untuk membentuk *karakter* positif seorang perempuan. Pendidikan karakter tidak bisa berlangsung sesaat dan diserahkan pada sebagian pihak saja. Upaya pembentukan *karakter* bersifat luas dengan jangka waktu yang panjang. Hal inilah yang dapat menjadi kunci bagi adanya perbaikan kualitas *karakter* dan moral perempuan.

Kata Kunci : Ali-'Imran, Kisah Maryam, Pendidikan Karakter